

STRATEGI BUMDES DALAM MENINGKATKAN PEREKONPMIAN MASYARAKAT DI DESA BALONGGABUS

Oleh:

Fadya Salsabilla,

Isnaini Rodiyah

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oktober, 2024



Pendahuluan

Pengertian Pembangunan

Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya untuk meningkatkan pembangunan nasional yang pada hakikatnya memiliki tujuan untuk menuju kemandirian dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Sundrianmunawar Haryono (2002;15) pembangunan merupakan konsep perubahan sosial yang berlangsung secara terus-menerus menuju kearah perkembangan dan kemajuan yang memerlukan masukan yang menyeluruh dan berekesinambungan untuk mencapai tujuan negara. Pembangunan yang ada di desa mengalami keterlambatan hal ini di dasarkan karena faktor kemiskinan yang terus mendominasi daerah pedesaan sehingga tiap desa perlu adanya BUMDes sebagai salah satu Upaya mensejahterakan Masyarakat Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan badan usaha yang bercirikan desa yang didirikan oleh pemerintah desa bersama masyarakat sebagai agen pembangunan daerah serta menjadi poros kehidupan masyarakat desa, karena tujuannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menjadi salah satu peluang usaha atau lapangan pekerjaan, pengelolaan sumber daya, mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat desa, serta aksesnya terbuka untuk semua masyarakat desa (Fitriska, 2017:30)[6].

Tujuan BUMDes

Adanya kebijakan terkait BUMDes ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya alam, potensi sosial, dan potensi ekonomi yang di miliki oleh desa, meningkatkan kemandirian ekonomi desa Membangun dan memperkuat hubungan kerjasama antara Bumdes dengan pihak-pihak terkait, meningkatkan akses masyarakat desa terhadap lapangan kerja dan peluang usaha sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, melibatkan masyarakat desa dalam pembangunan ekonomi desa sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan dan mengelola usaha, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di desa dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak

Pendahuluan

Landasan Hukum BUMDes

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam ketentuan pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 78 ayat (1) bahwa Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup serta pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu juga di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di buat dengan bertujuan untuk mengatur pendirian, pengelolaan dan pengembangan BUMDes di Desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam aspek ekonomi melalui BUMDes.

Pengertian Strategi

Johnson dan schools (2016:29) menjelaskan bahwa strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Siagian (2016:29) juga menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Pengelola BUMDes tidak dapat berhasil secara sendirian, melainkan memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam merealisasikan berbagai strategi BUMDes ini, pengelola BUMDes diajarkan cara menjalin kerjasama dan diberikan pelatihan langsung dalam pembuatan surat kerjasama dengan pihak-pihak terkait

BUMDes Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Sidoarjo menunjukkan bahwa dari 318 Desa 263 diantaranya telah berhasil membentuk BUMDed, dari 263 BUMDes sebanyak 61 masuk dalam kategori maju, 60 dalam kategori berkembang dan 132 masuk dalam kategori pemula. Adanya pembentukan BUMDes ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan desa, sehingga perlu disusun konsep strategi BUMDes yang baik dan benar untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa

Pendahuluan

Pengelolaan BUMDes tidak dapat berhasil secara sendirian, melainkan memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam merealisasikan berbagai strategi BUMDes ini, pengelola BUMDes diajarkan cara menjalin kerjasama dan diberikan pelatihan langsung dalam pembuatan surat kerjasama dengan pihak-pihak terkait (Hafsah 2002)

Tabel 1.1 Jumlah BUMDes Kabupaten Sidoarjo di Setiap Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah BUMDes
1.	Tarik	18
2.	Prambon	16
3.	Krembung	15
4.	Porong	11
5.	Jabon	13
6.	Tanggulangin	11
7.	Candi	24
8.	Tulangan	14
9.	Wonoayu	23
10.	Sukodono	14
11.	Sidoarjo	10
12.	Buduran	6
13.	Sedati	13
14.	Waru	17
15.	Gedangan	11
16.	Taman	11
17.	Krian	17
18.	Balongbendo	15

Sumber: Data BPS Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023

Pendahuluan

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Balonggabus guna terus meningkatkan roda perekonomian Masyarakat Desa Balonggabus itu sendiri yakni dengan cara membuat berbagai strategi melalui program yang dilaksanakan oleh BUMDes Sejahtera Bersama. Dimana keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh strategi yang diambil oleh pengelola atau pengurus BUMDes. Dari beberapa program BUMDes Sejahtera Bersama yang telah di realisasikan di Desa Balonggabus, program yang di yakini mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian Masyarakat adalah Program PKL (Pedagang Kaki Lima).

Tabel 1.2 Jenis Usaha BUMDes Sejahtera Bersama Desa Balonggabus Kecamatan Candi Tahun 2023-2024

No	Jenis Usaha BUMDes
1.	Unit Perdagangan (Toko)
2.	Unit Simpan Pinjam
3.	Unit Air Bersih
4.	Unit Pengelolaan Sampah
5.	Unit Perdagangan (Pedagang Kaki Lima/PKL)

Sumber: Dokumen Desa Balonggabus

Dari beberapa program BUMDes Sejahtera Bersama yang telah di realisasikan di Desa Balonggabus, program yang di yakini mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian Masyarakat adalah Program PKL (Pedagang Kaki Lima). Dari beberapa program BUMDes Sejahtera Bersama yang telah di realisasikan di Desa Balonggabus, program yang di yakini mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian Masyarakat adalah Program PKL (Pedagang Kaki Lima).

Salah satu strategi BUMDes desa Balonggabus yang telah terealisasi dengan baik adalah Unit Perdagangan PKL atau Pedagang Kaki Lima, Dimana biasanya kebanyakan dari Pedagang Kaki Lima ini kebanyakan memanfaatkan trotoar atau area-area pinggir jalan untuk tempat berjualan. Sedangkan Unit Perdagangan PKL yang di bentuk oleh Desa Balonggabus ini telah di fasilitasi dengan diberikannya lapak khusus untuk berjualan sehingga tidak perlu lagi memanfaatkan tempat-tempat di pinggir jalan. Tujuan di berikannya tempat khusus bagi PKL ini adalah para pedagang kaki lima ini lebih di siplin dan lebih tertib dalam berjualan.

Tabel 1.3 Presentasi Jumlah Oset PKL Tahun 2023



Sumber: Dokumen Desa Balonggabus

Pada kenyataannya strategi BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Balonggabus khususnya pada Program Pedagang Kaki Lima ini masih terdapat banyak kendala salah satunya yakni omset para pedagang kaki lima yang hanya berkisar antara 40 % - 60 %. Sehingga perlu adanya inovasi baru yang dapat menarik minat pengunjung BUMDes. Berbeda dengan setelah di datangkannya wahana permainan anak-anak, sehingga jumlah omset PKL Desa Balonggabus meningkat pada angka 80% - 90%.

Penelitian Terdahulu

**Nabila Sufah, Hasrul, Suryanef, Henni Muchtar
(2023)**

“Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”

Permasalahan Strategi pendukung sumber daya belum dijalankan dengan optimal dilihat dari terdapatnya kendala dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang tidak dilakukan secara berkala, terbatasnya modal dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

**Khoirul Amri, SE.ME dan Dr. Novi Yanti. MM
(2022)**

“Strategi BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bumdes Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar)”

Permasalahan yang dihadapi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah jumlah pengelola yang tidak sesuai dengan jumlah masyarakat Desa sehingga menyulitkan para pengelola melaksanakan monitoring kegiatan-kegiatan BUMDes yang di laksanakan.

**Ridho Tri Winisudo dan Fransiscus Xaverius Sri Sadewo
(2021)**

“Strategi Bumdes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sidokepong, Sidoarjo”

Masalah yang terjadi adalah potensi sumber daya yang ada di desa Sidokepong sangat minim sehingga untuk memberikan program baru untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan desa kurang, serta banyak masyarakat yang masih belum sadar dengan kewirausahaan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sidokepong itu sendiri.

Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Balonggabus?

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan Metode Deskriptif



Fokus Penelitian

Strategi BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Balonggabus



Indikator Penelitian

Teori dari Geoff Mulgan (2009:4-5)

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. <i>Purpose</i> (Tujuan) | 4. <i>Actions</i> (Tindakan) |
| 2. <i>Environments</i> (Lingkungan) | 5. <i>Learning</i> (Pembelajaran) |
| 3. <i>Directions</i> (Arahan) | |



Lokasi Penelitian

Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Teknik Penentuan Informan

Teknik Purposive Sampling



Teknik Pengumpulan Data

- | | | |
|--------------|--------------|----------------|
| 1. Observasi | 2. Wawancara | 3. Dokumentasi |
|--------------|--------------|----------------|



Sumber Data

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. Data Primer | 2. Data Sekunder |
|----------------|------------------|



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles & Hubberman :

1. Pengumpulan Data
2. Mereduksi Data
3. Penyajian Data
4. Panarikan Kesimpulan

Pembahasan

1. *Purpose* (Tujuan)

Secara umum, purpose atau tujuan adalah alasan utama atau niat mendasar di balik suatu tindakan, kegiatan, atau keberadaan suatu entitas. Purpose menggambarkan apa yang ingin dicapai atau dampak yang ingin dihasilkan. Dalam konteks organisasi, purpose mencerminkan visi besar yang menjadi panduan bagi pengambilan keputusan, perencanaan strategi, dan pelaksanaan operasional.

Purpose atau tujuan merupakan suatu kondisi ideal untuk menentukan tujuan dalam fase strategi pemerintah, yang menjelaskan mengapa tujuan tersebut penting, apa yang membuat tujuan tersebut perlu dilaksanakan oleh organisasi, dan harapan apa yang diharapkan dari pelaksanaan tujuan[10]. *Purpose* atau tujuan adalah hasil atau target spesifik yang ingin dicapai oleh individu atau organisasi dalam jangka waktu tertentu. Doran menekankan bahwa tujuan harus bersifat SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk memastikan keberhasilannya (George T. Doran 1981).

Tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang paling utama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara meningkatkan perekonomian desa, dimana BUMDes sendiri merupakan institusi ekonomi di tingkat desa yang menjadi bagian penting dari pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoisin selaku Kepala Desa Balonggabus menjelaskan bahwa “BUMDes memiliki tujuan yaitu untuk mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

“Agar realisasi program BUMDes dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran maka perlu di buat sebuah dokumen strategis yang memuat berbagai rencana program BUMDES, agar dapat terealisasi program BUMDes yang terarah dan minim resiko.

Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Bersama dengan Masyarakat Desa Balonggabus untuk dapat memajukan dan meningkatkan pendapatan PKL, dimana inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Bersama Masyarakat desa yakni dengan mendatangkan wahana permainan anak-anak sehingga dapat menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan anak-anak, kalangan remaja, hingga kalangan dewasa.

Program-program yang disusun dan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui BUMDes, sesuai dengan visi BUMDes untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan mendorong pertumbuhan usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Pembahasan

2. *Environments* (Lingkungan)

Keberhasilan suatu strategi yang telah direncanakan adalah salah satu komponennya. Menurut Sri Hayati, lingkungan adalah satuan ruang dengan benda dan kondisi makhluk hidup termuat di dalam manusia, serta karakter yang menjalankan aktivitas dan ketentraman manusia dan makhluk hidup lainnya.

Amsyari (1989) menyatakan pendapatnya tentang lingkungan. Menurut Amsyari, lingkungan dibagi menjadi tiga kelompok: yang pertama adalah lingkungan fisik, yang mencakup semua hal di sekitar manusia, seperti udara, air, cahaya, batu, rumah, dan sebagainya. Yang kedua adalah lingkungan biologis, yang mencakup semua unsur di sekitar manusia.

Indikator lingkungan, baik internal maupun eksternal, menjadi landasan yang sangat penting dalam penyusunan strategi untuk unit Pedagang Kaki Lima BUMDes Desa Balonggabus. Dimana pemahaman menyeluruh terhadap indikator ini memungkinkan BUMDes Desa Balonggabus merancang sebuah program pengelolaan yang efisien, yang bertujuan untuk memberdayakan para pedagang, dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat desa.

Salah satu strategi yang di lakukan oleh BUMDes Desa Balonggabus dalam meningkatkan perekonomian Desa melalui berbagai strategi yang telah di susun dalam dokumen resentra ditinjau dari indikator lingkungan sebagai salah satu fokus pelaksanaannya. Dimana faktor keadaan lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat menjadikan BUMDes Desa Balonggabus akan terus meningkat. Apabila lingkungan sekitar unit BUMDes maka bukan tidak mungkin BUMDes Desa Balonggabus dapat terus berkembang dan maju. Hal ini dapat di lihat dengan lingkungan sekitar unit BUMDes yang di tanami banyak jenis pepohonan dan bunga, Dimana tujuannya adalah agar pengunjung dapat betah dan merasa nyaman saat berada di sekitaran unit BUMDes Desa Balonggabus.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Agus Khusnaini selaku ketua BUMDes Desa Balonggabus, dimana beliau menjelaskan bahwa *“Setiap unit lapak PKL telah di sediakan tempat sampah dimana tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan agar tetap bersih dan indah, karena kebersihan dan keindahan merupakan bagian dari iman. Selain itu para PKL yang menempati lapak BUMDes juga memiliki kewajiban untuk membersihkan area sekitaran lapak agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya serta para pengunjung PKL baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa dapat betah dan nyaman saat mengunjungi area sekitar. Untuk mengurangi hawa panas dan agar udara terasa sejuk juga sudah di tanami beberapa pohon di sekitar lapak para PKL”*.

Pembahasan

3. *Directions* (Mengarahkan)

Pengarahan, juga disebut sebagai pengarahan, adalah instruksi atau arahan yang diberikan oleh pimpinan (pimpinan) untuk memobilisasi sumber daya manusia di bawahnya, termasuk koordinasi, komunikasi, dan motivasi yang baik dan benar untuk tindakan yang harus dilakukan. Menentukan arah capaian strategi termasuk menentukan prioritas strategi dan target yang harus dicapai dalam jangka waktu yang telah ditetapkan

Salah satu strategi yang tak kalah pentingnya adalah *Directions* atau mengarahkan, dimana keterlibatan pihak pemerintah desa dengan Masyarakat desa baik dalam penyusunan dokumen resentra, pembentukan unit BUMDes serta penentuan strategi untuk terus mengembangkan dan meningkatkan semua unit BUMDes yang ada di Desa Balonggabus.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Agus Khusnaini selaku ketua dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Balonggabus menjelaskan bahwa “Upaya yang di lakukan oleh pemerintah desa, pengurus BUMDes beserta masyarakat Desa Balonggabus untuk terus meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Balonggabus ini yakni dengan melakukan beberapa pengarahan dan sosialisasi semua program BUMDes, Dimana sosialisasi dan arahan yang di lakukan ini merupakan Langkah penting untuk memastikan bahwa masyarakat desa memahami tujuan, mafaat dan implementasi program serta unit yang akan di laksanakan.

Dari beberapa program BUMDes yang telah di realisasikan di Desa Balonggabus yang cukup memberikan pengaruh yang signifikan yakni program BUMDes unit PKL sehingga pemerintah Desa, Pengelola BUMDes, masyarakat desa bersama para pengelola PKL terus berupaya untuk meningkatkan kualitas program BUMDes dalam unit PKL, sehingga para pengelola BUMDes bersama dengan pemerintah desa mengadakan beberapa pengarahan dan sosialisasi untuk meningkatkan kualitas program unit BUMDes Desa Balonggabus.

Bapak Drs. Agus Khusnaini selaku pengeloa BUMDes Sejahtera Bersama Desa Balonggabus bersama dengan para pemerintah desa mencoba untuk memberikan pengarahan serta saran untuk para PKL terkait beberapa dagangan yang mungkin di minati oleh semua kalangan, selain itu kami juga memberikan beberapa pengarahan PKL seperti, peraturan dan perundang-undangan terkait PKL, pentingnya kebersihan di sekitaran lapak yang akan di tempati oleh para PKL, Hak dan kewajiban para PKL, Prosedur perizinan serta pajak.

Pengarahan-pengarahan yang di lakukan tersebut bukan tanpa tujuan, Dimana tujuan dari adanya pengarahan khususnya untuk para PKL ini di harapkan mampu memberikan manfaat jangka Panjang kapada seluruh lapisan masyarakat Desa Balonggabus seperti dapat meningkatkan kemampuan bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Pembahasan

4. *Actions* (Tindakan)

Upaya untuk menentukan apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dikenal sebagai "tindakan". Tindakan ini termasuk menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dan menerapkan kebijakan dan program kerja yang telah dikeluarkan dan dilaksanakan sebelumnya.

Menurut Mulgan (2008), strategi baru dapat diterapkan jika sudah berubah dari materi diskusi menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari, seperti merencanakan, memperhatikan, dan membayar.

Tindakan yang dihasilkan dari harapan dan kebutuhan masyarakat, pertimbangan lingkungan, ancaman masa depan, dan stabilitas jalur pencapaian ini akan menghasilkan strategi.

Tindakan individu ini adalah tindakan sosial yang rasional, yang berarti menggunakan sarana yang paling tepat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tindakan mempengaruhi apa yang telah dilakukan dan bagaimana hal itu mempengaruhi organisasi.

Salah satu tindakan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa bersama pengelola BUMDes Desa Balonggabus adalah terkait dengan rendahnya tingkat pengunjung BUMDes unit PKL, dimana dari beberapa program unit BUMDes yang telah di realisasikan program unit PKL memiliki tingkat omset yang cukup rendah, hal ini menuntut agar pihak pemerintah desa bersama dengan pengelola BUMDes serta PKL untuk segera memberikan tindakan yang akan mengatasi permasalahan tersebut.

"Sebelum dilakukannya beberapa tindakan untuk meramaikan lapak para PKL, para pengelola PKL sendiri banyak mengeluhkan bahwa lapak BUMDes unit PKL pengunjung bukannya bertambah ramai, akan tetapi bertambah sepi. Permasalahan tersebut merupakan masalah yang cukup kompleks yang akan mengancam para PKL gulung tikar apabila permasalahan tersebut tidak segera di atasi sehingga hal tersebut menuntut agar dari pihak pemerintah desa dan pengelola BUMDes memberikan solusi atau tindakan yang dapat menarik minat pengunjung. Untuk solusi dan tindakan yang sudah di berikan berupa di datangkannya wahana permainan anak-anak sehingga dari adanya hal tersebut nantinya di harapkan mampu menarik minat anak-anak untuk mengajak para orang tuanya mengunjungi lapak PKL BUMDes Desa Balonggabus. Dari adanya beberapa tindakan yang telah di lakukan ini di harapkan mampu memberikan sebuah perubahan yang cukup signifikan sehingga nantinya akan berdampak kepada stabilitas ekonomi masyarakat des aitu sendiri. Akan tetapi dengan adanya hal tersebut bukan berarti para masyarakat desa hanya akan mengandalkan usulan-usulan dari pihak desa dan para pengelola BUMDes akan tetapi mereka juga perlu memikirkan bagaimana Upaya agar semua unit program BUMDes Sejahtera Bersama Desa Balonggabus terus maju dan berkembang.

Pembahasan

5. *Learning* (Pembelajaran)

Pembelajaran adalah elemen terakhir yang akan dibahas. Orang belajar sepanjang hidup mereka, sehingga belajar adalah proses yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Menurut Mulgan (2009) Pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam menerapkan strategi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Indikator pembelajaran adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh organisasi atau perangkat desa setelah melakukan upaya atau upaya dari strategi pengembangan BUMDes. Tahapan terakhir dari tahapan strategi BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa adalah melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ervina Dwi Jayanti selaku Bendahara BUMDes Sejahtera Bersama Desa Balonggabus menjelaskan bahwa *“Adanya pembelajaran di kalangan pemerintah desa serta semua pengelola unit BUMDes ini memiliki tujuan agar orang yang melakukan pembelajaran ini memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, membentuk sikap, meningkatkan daya pikir, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan kualitas dan perilaku. Dimana perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ini harus spesifik dan terukur. Salah satu unit BUMDes yang telah melakukan sistem learning adalah unit PKL, Dimana anatara pihak pemerintah desa dengan pengelola PKL terus melakukan pembelajaran dan evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas unit PKL BUMDes sehingga nantinya dari adanya hal tersebut dapat memberikan dampak positif kepada perekonomian masyarakat Desa Balonggabus.*

Dalam prakteknya BUMDes Desa Balonggabus beserta Masyarakat Desa Balonggabus memutuskan untuk melakukan pembelajaran sebagai bentuk evaluasi terhadap program yang dilaksanakan yakni program BUMDes unit PKL.

Dari adanya konsep pembelajaran dan evaluasi yang telah dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat desa beserta semua pengelola unit BUMDes diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dan perubahan yang cukup signifikan dalam segi ekonomi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Balonggabus tak hanya itu banyak manfaat yang diperoleh dari adanya pembelajaran serta evaluasi ini salah satunya yakni adalah untuk meminimalisir adanya kesalahan serta sebagai tempat atau wadah bagi para pengelola PKL dan program unit BUMDes lainnya untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi serta untuk menampung usulan dan ide yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas BUMDes.

Referensi

- [1] A. Jepri, P. Studi, A. Publik, U. T. Tunggadewi, K. Ekonomi, and P. Desa, “Strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi melalui bumdes program pasar desa,” vol. 8, no. 4, pp. 303–310, 2019.
- [2] F. Maykel, Alter Daicy and J. M. Ruru, “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat,” *J. Adm. Publik*, vol. 6, no. 95, pp. 30–36, 2020.
- [3] J. Iskandar, Engkus, Fadjar Tri Sakti, N. Azzahra, and N. Nabila, “STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA,” *J. Dialekt. J. Ilmu Sos.*, vol. 19, no. 2, pp. 1–11, 2021, doi: 10.54783/dialektika.v19i2.1.
- [4] K. Fitriska, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara,” vol. 5, no. 2, pp. 29–34, 2017.
- [5] U. Pattimura, K. Ambon, and P. Maluku, “Wewenang dan Kinerja Penjabat Kepala Desa Dalam Pembangunan Negeri Ureng Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah,” vol. 2, no. 2, pp. 1188–1194, 2023.
- [6] R. W. Lukmawati and E. H. Fanida, “STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT USAHA OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA KEBONAGUNG KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO,” *Publika*, pp. 2019–2034, 2023, doi: 10.26740/publika.v11n3.p2019-2034.
- [7] H. Suprpto, “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan),” *J. Manaj.*, vol. 4, no. 3, p. 1049, 2019, doi: 10.30736/jpim.v4i3.271.
- [8] Abdurrohman, A. Fuad Salam, D. Fitrianiingsih, I. Riyanto, and M. A. Effiana Taufik, “Manajemen Bisnis Bagi Pengelola BUMDes Kabupaten Pandeglang,” *Kaibon Abhinaya J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–35, 2020, doi: 10.30656/ka.v3i1.2578.
- [9] E. Triyo, Haryono, and Irwantoro, “****Strategi inovasi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik),” *Cakrawala J.*, vol. 14, no. 2, pp. 172–182, 2020, doi: 10.32781/cakrawala.v14i2.353.
- [10] I. Permatasari, R. Mulyawan, and A. Taryana, “Strategi Pemerintah Kabupaten Bandung Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Melalui Aplikasi E-Office (Studi Pada Kecamatan Cicalengka Tahun2022),” *J. Adm. Pemerintah.*, vol. 4, no. 1, pp. 117–119, 2024

